

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan bisnis di pasar modal membuat informasi mengenai kondisi perusahaan *go public* sangat penting bagi para investor maupun calon investor. Informasi yang berkaitan dengan perusahaan diserap oleh pasar dan diekspresikan pasar dengan fluktuasi harga saham. Beberapa informasi tersebut adalah informasi terkait dengan struktur modal, pengungkapan modal intelektual maupun nilai perusahaan dimana informasi tersebut merupakan bentuk informasi fundamental. Investor menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk bertransaksi yang akan dilakukan di pasar modal. Transaksi yang dilakukan investor di bursa saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham, mendapatkan dividen dan *capital gain* dari saham tersebut berupa peningkatan harga saham.

Persaingan di Bursa Efek Indonesia membuat setiap perusahaan *go public* yang *listing* di BEI dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang terkait dengan harga saham dari perusahaan tersebut (Hermawan dan Maf'ulah,

2014). Menurut Murtini (2008), untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui tiga kebijakan, yaitu kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, serta kebijakan dividen. Kebijakan pendanaan bertujuan untuk mendapatkan dana untuk kegiatan di perusahaan. Keputusan yang diambil manajemen terkait dengan sumber dana apakah akan menggunakan dana dari pasar uang atau pasar modal merupakan keputusan pendanaan (Murtini, 2008). Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan komposisi pendanaan yang dipilih perusahaan (Brigham *and* Houston, 2010). Apabila perusahaan telah menerima dana tersebut, pihak manajemen akan memberikan keputusan terkait dengan penggunaan dana tersebut.

Kebijakan lainnya adalah terkait keputusan investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Hidayat (2010), mengungkapkan nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi karena keputusan investasi berhubungan dengan fungsi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi merupakan hal penting, karena salah satu cara untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham adalah melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan dari keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang dapat diperhitungkan dimana hal tersebut diharapkan mampu memberikan nilai lebih untuk perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Rohman, 2012).

Manajer keuangan dituntut bijaksana untuk mengelola penggunaan sumber dana perusahaan dan memberikan saran lain apabila penggunaan sumber dana

pada opsi pertama tidak dapat dilakukan. Sumber dana yang digunakan perusahaan serta investasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, keputusan dari pihak manajemen akan memengaruhi keadaan perusahaan dimana pihak manajemen harus menentukan keputusan investasi seperti apa yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Keputusan investasi akan sangat memengaruhi bagaimana manajemen menentukan kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, maupun kebijakan dividen.

Memahami dasar-dasar teori struktur modal merupakan hal yang sangat penting karena pemilihan darimana sumber pendanaan diperoleh merupakan inti dari strategis bisnis secara keseluruhan. Struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan. Menurut Brigham *and* Houston (2010), struktur modal adalah gabungan dari utang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk mengumpulkan modal perusahaan. Copeland *and* Weston (1992), berpendapat bahwa struktur modal adalah dengan cara apa perusahaan memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya, yaitu melalui utang dan ekuitas.

Tujuan manajemen yang terkait dengan struktur modal adalah menciptakan sumber dana permanen yang dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan. Sumber daya permanen dapat diperoleh dengan cara investasi dimana dana untuk melakukan investasi tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Uzliawati, dkk. (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi, memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Hal ini menyebabkan karakteristik utama perusahaan berubah menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Solikhah, *et al*, 2010). Penerapan bisnis berbasis ilmu pengetahuan bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif serta memberikan nilai tambah (*value added*) pada barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dituntut mendayagunakan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan serta meningkatkan informasi laporan keuangan.

Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi keuangan di laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan adalah keputusan yang tepat. Untuk menilai suatu perusahaan, informasi yang dibutuhkan tidak hanya informasi tentang kondisi finansial perusahaan (Holland, 2002). Pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan juga dinilai dari informasi non finansial yang diungkapkan perusahaan (Anisa, 2012).

Salah satu informasi non finansial yang sangat penting bagi investor adalah pengungkapan aset tidak berwujud perusahaan. Kemampuan bersaing perusahaan juga dengan pengetahuan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi perusahaan. Modal intelektual merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan (Guthrie *and* Petty, 2000). Modal intelektual dapat memberikan gambaran bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, modal intelektual merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh para investor. Modal intelektual merupakan kunci penggerak dari nilai perusahaan (Bontis, 2001 dalam Devi, dkk., 2016).

Di Indonesia, fenomena terkait modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK 19 (revisi 2012), aset tidak berwujud merupakan aset non-moneter yang diidentifikasi tanpa wujud fisik (IAI, 2012). Beberapa contoh dari aset tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK 19 adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak paten, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Meskipun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang modal intelektual, namun hal tersebut sudah membuktikan bahwa modal intelektual mulai mendapat perhatian.

Pengungkapan modal intelektual bermanfaat untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan. Pengungkapan modal intelektual yang baik juga berhubungan dengan meningkatnya transparansi dan berkurangnya asimetri

informasi antara perusahaan dan investor, yang menyebabkan terjadinya peningkatan nilai suatu perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktari, dkk. (2016) dan Devi, dkk. (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Boedi (2008) dan Solikhah, dkk, (2010) menemukan hasil yang berbeda yaitu pengungkapan modal intelektual tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Uzliawati, dkk. (2016). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan objek penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan pengungkapan modal intelektual. Penelitian tentang pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktari, dkk. (2016). Variabel pengungkapan modal intelektual ditambahkan karena perusahaan sekarang ini sudah mulai menjadi perusahaan yang berbasis dengan ilmu pengetahuan. Perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan berarti perusahaan tersebut dapat mengelola keseluruhan sumber daya yang dimiliki dengan baik, dimana sumber daya perusahaan tidak hanya berupa aset berwujud tetapi juga dalam bentuk aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud perusahaan yang membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual akan memberikan informasi lebih terkait dengan perusahaan, sehingga pengungkapannya diharap akan mampu memberikan nilai tambah bagi

perusahaan dimata investor. Sementara itu, untuk objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi yang listing di BEI pada periode 2014-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal (*Capital Structure*) dan Pengungkapan Modal Intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*) terhadap Nilai Perusahaan**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) terhadap nilai perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur modal dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dalam mengelola struktur modal dan pengungkapan modal intelektual.

- b. Bagi BAPEPAM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya pengembangan terkait dengan standar pelaporan untuk pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan dan sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan modal intelektual.